

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan pasien. Sehingga, perlu diselenggarakan kesehatan dan keselamatan agar tercipta kondisi rumah sakit yang sehat, aman, dan nyaman secara berkesinambungan. Rumah sakit memiliki fokus dominan pada penyediaan layanan kesehatan untuk memenuhi, memelihara dan mempromosikan kebutuhan kesehatan masyarakat guna memenuhi kepuasan pasien ketika dirawat di rumah sakit (Oktavianti, 2019).

Pasien yang dirawat di rumah sakit mempunyai hak untuk mendapatkan asuhan pasien yang aman melalui suatu sistem yang dapat mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan atau KTD. Semua tenaga kesehatan harus bekerja sama dan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pasien, sehingga meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas biaya (Asmirajanti et al., 2018). Kesadaran akan hal tersebut yang mendasari pelaksanaan program *patient safety* dalam upaya mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan pada pasien yang dirawat. Dalam hal ini perlu ditumbuh kembangkan kepemimpinan dan budaya rumah sakit yang mencakup keselamatan pasien dan peningkatan mutu pelayanan dalam sarana pelayanan kesehatan rumah sakit. (Marpaung, 2019).

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dilakukan melalui pengarahannya kepada seluruh komponen pelayanan kesehatan terutama perawat dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standar keselamatan untuk melindungi pasien dari risiko yang dapat terjadi. Standar keselamatan pasien memberikan manfaat untuk pengaplikasian langkah-langkah keselamatan pasien. Dengan menerapkan standar keselamatan pasien, perawat dapat memenuhi kebutuhan yang harus dimiliki pasien dengan memberikan pelayanan keperawatan yang baik (Syahputri, 2019).

Pelayanan keperawatan di rumah sakit merupakan salah satu pelayanan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap mutu pelayanan dan citra suatu rumah sakit. Pada saat ini rumah sakit dituntut memberi pelayanan terbaik kepada pasien terutama dalam peningkatan fasilitas disegala bidang serta jaminan kesehatan. Perawat memiliki interaksi yang paling luas dengan pasien, karena keterlibatannya pada hampir seluruh aktivitas pelayanan di rumah sakit. (Frida & Putri, 2019)

Profesi perawat merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit. Hal tersebut didasarkan atas jumlah tenaga perawat sebagai porsi terbesar didalam pelayanan rumah sakit. Perawat juga merupakan bagian dari suatu tim, yang didalamnya terdapat berbagai profesional lain. Hal tersebut menempatkan peran perawat sebagai komponen penting dalam pelaporan kesalahan pelayanan dalam mendukung program keselamatan pasien(Saputri, 2019)

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Salah satu tujuan dari keselamatan pasien adalah mengurangi angka insiden keselamatan pasien (IKP). Insiden keselamatan pasien merupakan setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang dapat menyebabkan cedera yang dapat dicegah pada pasien(Sembiring, 2020).

Pelaporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan provinsi yang dilakukan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit pada tahun 2007, ditemukan propinsi DKI Jakarta berada di posisi teratas yaitu 37,8% diantaradelapan propinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,9%, Jawa Timur 11,7%, Aceh 10,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, dan Sulawesi Selatan 0,7%) (Insani dkk, 2018). Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) merupakan sesuatu yang jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi

pelayanan. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien. Di kumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit di berbagai Negara, ditemukan KTD dengan rentang 3,2 – 16,6 %. Insiden pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat (Lombogia et al., 2016).

Menurut (Maulidiawati et al., 2017) berpendapat bahwa perawat menjadi salah satu penyedia layanan yang berisiko melakukan kesalahan dalam keselamatan pasien karena sebagian besar standar keselamatan pasien/ *International Patient Safety Goal* (IPSG) diterapkan oleh perawat, khususnya dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh. Mayoritas tenaga kesehatan di rumah sakit adalah perawat (40-60%), yang memiliki tugas wajib untuk selalu menerapkan pencegahan pasien jatuh. Sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan sangat penting bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mematuhi pelaksanaan pencegahan pasien jatuh sesuai dengan prosedur yang sudah ada. Faktor yang paling berpengaruh pada pencegahan pasien jatuh adalah standar operasional prosedur sebagai acuan yang tepat untuk menerapkan keselamatan pasien dengan baik (Maulina & Febriani, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan (Morris & O’Riordan, 2017) didapatkan data laporan insiden pasien jatuh, sebanyak 250.000 orang mengalami kejadian jatuh setiap tahun di rumah sakit Inggris dan Weles, 30- 50% diantaranya menyebabkan cedera fisik 1-3% menyebabkan fraktur. Dalam penelitian yang dilakukan (Hiyama, 2017) diketahui bahwa kejadian pasien jatuh mencapai hingga 19,3% dengan 10% dari keseluruhan pasien mengalami cedera serius atau kematian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nur et al., 2016), didapatkan data laporan kongres XII PERSI sepanjang tahun 2012 sebanyak 34 kejadian atau setara 14% insiden jatuh di Rumah Sakit di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa insiden pasien cedera karena jatuh masih tinggi dan jauh dari standar akreditasi yang menyatakan untuk diharapkan tidak terjadi di rumah sakit atau 0% kejadian. Sebagai upaya untuk menunjang keselamatan pasien maka diperlukan kepatuhan perawat dalam implementasi asuhan keperawatan (Faridha & Milkhatun, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2016) memberikan hasil dari penelitiannya bahwa Tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* adalah 96% perawat memiliki tingkat pengetahuan baik dan 4% perawat memiliki tingkat pengetahuan cukup. Pengetahuan perawat terkait 6 sasaran keselamatan pasien paling tinggi adalah pengetahuan tentang peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (98%) dan yang paling rendah adalah pengetahuan tentang pengurangan risiko jatuh (83%).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hakas et al., 2019) hasil penelitian tentang pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety*, di dapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan ketepatan identifikasi pasien, ada hubungan pengetahuan perawat dengan peningkatan komunikasi yang efektif, tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan keamanan obat yang perlu diwaspadai, tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien, tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan pengurangan risiko infeksi, dan tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan pengurangan risiko pasien jatuh.

Berdasarkan data dan hasil yang ditemukan, peneliti memilih untuk memfokuskan kepada penerapan keselamatan pasien karena dengan menerapkan keselamatan pasien yang baik dapat mengurangi angka kecelakaan di tempat kerja khususnya mengurangi kejadian resiko jatuh, serta menjaga keselamatan dilingkungan rumah sakit. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan peran perawat dalam menerapkan standar keselamatan pasien, memperhatikan sasaran keselamatan pasien dan menerapkan langkah – langkah menuju keselamatan pasien. Perawat juga harus bisa berkomunikasi secara efektif, agar informasi yang diterima akan lebih jelas dan mudah di pahami.

Berdasarkan teori dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian literature tentang “Penerapan Keselamatan Pasien Oleh Perawat dalam Pencegahan Resiko Jatuh di Rumah Sakit”. Dalam proses penelitian ini mengharuskan peneliti tersebut untuk menganalisa dari beberapa penelitian terdahulu sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Dengan menggunakan kajian literatur dapat melihat kesinambungan dengan peneliti terdahulu

dan mengaitkannya dengan penelitian saat ini untuk menganalisa bagaimana penerapan keselamatan pasien oleh perawat dalam pencegahan resiko jatuh khususnya di rumah sakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera. Salah satu tujuan keselamatan pasien adalah mengurangi angka IKP (Insiden Keselamatan Pasien). Namun, sistem keselamatan pasien belum sepenuhnya diterapkan karena insiden keselamatan pasien masih sering terjadi di berbagai rumah sakit khususnya insiden pasien cedera karena jatuh yang masih tinggi dan jauh dari standar akreditasi yang menyatakan tidak terjadi lagi atau 0% kejadian. Sebagai upaya untuk menunjang hal tersebut maka diperlukan kepatuhan perawat dalam menerapkan keselamatan pasien. Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih lanjut terkait penerapan keselamatan pasien oleh perawat dalam pencegahan resiko jatuh di rumah sakit.

## **1.3 Tujuan**

### **a. Tujuan Umum :**

Mengetahui penerapan keselamatan pasien Oleh Perawat dalam pencegahan resiko jatuh di rumah sakit

### **b. Tujuan Khusus :**

1. Mengidentifikasi penerapan keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit
2. Mengidentifikasi upaya pencegahan pasien jatuh oleh perawat di rumah sakit
3. Mengidentifikasi penerapan keselamatan pasien oleh perawat dalam pencegahan resiko jatuh dirumah sakit.

## **1.4 Manfaat**

### **a. Instansi Pelayanan Kesehatan**

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau masukan bagi instansi pelayanan keperawatan khususnya di rumah sakit untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang akan diberikan khususnya pada penerapan keselamatan pasien dalam pencegahan resiko jatuh

### **b. Institusi Pendidikan Keperawatan**

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sumber wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan keselamatan pasien dalam pencegahan resiko jatuh di rumah sakit kepada mahasiswa yang menjadi calon penerus perawat professional dan melakukan pengembangan terhadap hal tersebut.

c. Profesi Perawat

Dapat menambah wawasan serta sebagai motivasi perawat untuk terus bersemangat dan melakukan inovasi dalam pelayanan keperawatan khususnya pada pelayanan keperawatan di rumah sakit.

d. Penulis

Hasil karya ilmiah ini menambah pengetahuan baru mengenai penerapan keselamatan pasien dalam pencegahan resiko jatuh di rumah sakit.